

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBASIS DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V

Maria Angel Christi¹, Apiek Gandamana², Dody Feliks Pandimun Ambarita³, Sri Mustika Aulia⁴, Try Wahyu Purnomo⁵

Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: mariaangelchristi3@gmail.com

Corresponding author:

Maria Angel Christi

Universitas Negeri Medan

Email : mariaangelchristi3@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan memakai model pembelajaran word square berbasis. Penelitian ini dilakukan di SDN 060922 Tj. Rejo, Medan. Metode penelitian yang digunakan ialah pre eksperimental dengan desain one-group-pre-test-post-test. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sample yang melibatkan 20 siswa sebagai sampelnya. Data penelitian diperoleh berdasar hasil pretest dan posttest yang berupa soal pilihan berganda dengan jumlah soal 20 soal. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis data menampilkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V setelah menggunakan model pembelajaran word square adalah 81,25 sedangkan nilai rata-rata pada saat melakukan pretest adalah 57,25. Hal ini tentu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran Word Square berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian peneliti menyarankan agar guru boleh memanfaatkan model pembelajaran Word Square berbasis digital ini dalam pembelajaran.

Kata kunci: Word Square, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract: The aim of this research is to determine whether there is a difference in the learning outcomes of Pancasila Education among students using a word square-based learning model. This research was conducted at SDN 060922 Tj. Rejo. Medan. The research method used is pre-experimental with one-group-pre-test-post-test design. The samplings was conducted using a total sample technique involving 20 students as the sample. The research data which consisted of 20 multiple-choice questions. Data analysis using the t-test with the help of SPSS 25. The results of the data analysis show that the average score of Pancasila education learning outcomes for fifth grade after using the word square learning model is 81.25, while the average score during the pretest was 57.25. This certainly indicates an improvement in student learning outcomes in the use of the digital-based word square learning model in the subject of Pancasila Education. Thus, the researchers suggest that teachers may utilize this digital-based word square learning model in their teaching.

Keywords: Word Square, Learning Outcomes, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar di dalam mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman, 2022). Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik agar menjadikan peserta didik mengerti, memahami, serta lebih dewasa dan juga mampu membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2003) disebut bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut Rahman (2022, h. 4), pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang mempunyai tujuan terhadap manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan bantuan media guna memberi bantuan terhadap suatu perkembangan anak. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas daripada sumber daya manusianya, dimana hal tersebut tentu bergantung kepada kualitas pendidikan, sehingga banyak para ahli yang berusaha untuk menyampaikan apa pengertian daripada pendidikan yang sesungguhnya didalam kehidupan. Pendidikan sendiri diatur oleh kurikulum, dimana di Indonesia terdapat kurikulum yang berlaku salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju.

Berdasarkan kurikulum ini, sistem pengajaran tentu akan berubah dimana pada awalnya bernuansa di dalam kelas maka menjadi di luar kelas. Pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga lebih mengarah ke dalam pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang berani, mandiri, cerdas didalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, serta tidak hanya sekedar mengandalkan sistem peringkat kelas. Muatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu dari muatan yang perlu dikuasai oleh pendidik maupun calon pendidik sekolah dasar agar mampu memahami mengenai teori dan juga konsep Pendidikan Pancasila itu sendiri. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang mengingatkan kita terhadap pentingnya nilai-nilai dan juga hak serta kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan serta cita-cita bangsa dan tidak dapat melenceng dari apa yang sudah diharapkan. Tujuan daripada Pendidikan Pancasila ialah untuk membentuk anak didik menjadi seorang warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, mampu berkomitmen setia kepada bangsa dan juga negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai seorang warga negara yang cerdas, terampil serta berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan juga UUD 1945.

Agar tujuan ini dapat tercapai, tenaga pendidik harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan bagi anak didiknya, dimana pada praktiknya masih ada para pendidik yang dalam menerapkan pembelajaran ini hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut menjadikan pembelajaran sangat membosankan dan menjadikan seorang pendidik hanya satu-satunya sumber informasi pembelajaran yang ada. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh anak didik, dimana dalam proses pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan kesiapan serta kemampuan para pendidik di dalam membuat suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Pembelajaran yang monoton tentu dapat diubah menjadi pembelajaran yang aktif dan akan berkesan bagi anak didik. Ada banyak cara untuk

menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif, seperti para pendidik dapat memulai memilih bahan ajar, model pembelajaran yang bagaimana, penggunaan alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya, yang salah satunya ialah dengan memanfaatkan model pembelajaran *mobile learning* yang berbasis teknologi informasi.

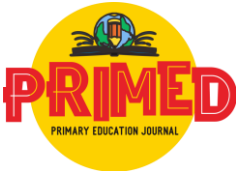
Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 060922 Tj. Rejo, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam memberi tanggapan. Dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan materi pembelajaran sehingga pada saat diadakan tes beberapa peserta didik meniru jawaban dari teman yang lainnya.

Dalam pengamatan yang dilaksanakan, pendidik juga masih menerapkan metode ceramah, di mana pembelajaran masih berpusat kepada pendidik, sedangkan sekarang pembelajaran ditekankan para peserta didik juga harus aktif atau dengan kata lain *student center*. Hal tersebut menjadikan para peserta didik merasa bosan, pasif serta sulit dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hal tersebut tentu proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa serta kurang berpartisipasi aktif nya para peserta didik pada proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang tepat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan adanya inovasi di dalam pembelajaran. Seperti menggunakan model pembelajaran yang mampu membantu proses pembelajaran lebih aktif.

Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Word Square* berbasis kedalam digital, karena model pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada semua mata pelajaran. Tujuan dari penggunaan model ini bukan untuk mempersulit para peserta didik melainkan untuk melatih sikap teliti serta kritis para peserta didik (Rinjani et al., 2021, h. 56). Menurut Rinjani (2021, h. 55) *Word Square* ialah suatu permainan kata-kata tertentu didalam kolom yang tersusun secara acak. Menurut Alamsyah (Said & Budimanjaya, 2017, h. 107) model pembelajaran *Word Square* mempunyai keunggulan yang dapat membantu anak didik dalam mempelajari materi pembelajaran, dan model ini dapat diterapkan disegala mata pelajaran termasuk kedalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran ini bisa berbentuk kelompok agar anak didik dapat menjadi aktif. Besar harapan peneliti dengan adanya model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini dapat membantu para pendidik dalam menarik antusias peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran.

METODE

Adapun penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental*. Pada jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Pada penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang didasarkan kepada pengumpulan serta analisis kedalam bentuk angka yang diolah menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan terhadap kajian empiris untuk dapat mengumpulkan, menganalisis, serta menampilkan data didalam bentuk numerik daripada naratif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttes*, dimana kelompok sampel diberikan perlakuan (variabel bebas) namun



kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberi, hasil penelitian diamati dengan memberikan *posttest*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 060922, Jl. Kemuning, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan mengambil sampel siswa kelas V.

Hasil *pre-test post-test* siswa dapat menjadi alat ukur kemampuan siswa agar dapat melihat adanya pengaruh, dimana terdapat siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini berupa tes pilihan berganda setelah dilakukan pembelajaran (*post-test*), soal pilihan berganda tersebut terdiri dari 20 soal yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya, siswa diberi waktu pengerjaan selama 60 menit. Hasil data yang sudah didapat kemudian dilakukan uji normalitas dan hipotesis berbantu software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh selanjutnya ditampilkan secara deskriptif dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.214	20	.130	.945	20	.302
<i>Post-test</i>	.126	20	.200	.943	20	.268

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari data *pe-test* sebesar 0,130 dan nilai signifikansi data *post-test* sebesar 0,200 yang berarti $0,130 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi NORMAL.

Dari pembahasan data di atas telah diuji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal. Pengujian uji hipotesis data dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T									
		Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test-Post-Test	-24,51613	8,65943	1,56155	-27,705	-	-15,700	30	.000
						21,32702			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *Paired Sample t-test* menggunakan SPSS 25 yakni Sig. (2-tailed) 0,000. Dari hasil tersebut disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan *Paired Sample t-test* yaitu Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana hasil uji *Paired Sample t-test* pada penelitian ini adalah 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perolehan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbasis digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 060922 Tj. Rejo.

Setelah melihat data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan tersebut dilihat dari lembar soal yang diisi oleh siswa saat *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberi perlakuan) pada kelas V pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Dari hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sampel t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan penggunaan aplikasi SPSS Statistics 25 mendapatkan hasil 0,000 dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital terhadap hasil belajar siswa. Berarti hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut dapat membantu adanya perubahan dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Perbedaan nilai akhir antara *pre-test* dan nilai *pos-test* tampak bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada *pre-test*. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital terhadap hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini memperlihatkan adanya antusias yang cukup tinggi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan model *Word Square* ini berjalan sesuai dengan prinsipnya yaitu belajar dalam kelompok yang menciptakan kemauan untuk bekerja sama. Menurut Tampubolon (Tampubolon, 2014) langkah dalam penggunaan pembelajaran model *Word Square* yaitu: 1) Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 2) Guru membagi beberapa kelompok dalam satu kelas sebagai proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bekerja sama. 3) Guru membagi lembar kegiatan sesuai arahan yang ada. 4) Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar dalam kotak secara vertikal maupun horizontal ataupun diagonal. 5) Guru memberi poin dari setiap jawaban yang ada dalam kotak.

Adapun langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital yaitu: 1) Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. 2) Pendidik memberikan lembar kegiatan dan menemukan jawaban berdasarkan pada kotak acak yang ada pada layar. 3) Anak didik/ kelompok menjawab soal dengan menarik garis atau mengarsir huruf di dalam kotak sesuai dengan jawabannya. 4) Pendidik memberikan poin untuk setiap jawaban yang ada dalam kotak

Dari langkah-langkah yang dipaparkan model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu mampu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran yang berupa permainan yang menggunakan tampilan lebih menarik dan modern. Peserta didik juga dilatih dalam ketelitian serta ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban pada layar. Proses pembelajaran yang menyenangkan tentu menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu

mampu menambah kosa kata bagi peserta didik. Dengan pemanfaatan model pembelajaran ini dalam pembelajaran kelompok, peserta didik mampu bekerja sama untuk dapat menemukan kata-kata yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Adapun kekurangan pada model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini adalah pada saat persiapannya yang memakan waktu yang cukup lama sehingga mengurangi waktu pembelajaran. Adapun kekurangan lainnya adalah keterbatasan visualisasi yang dimana ukuran layar proyeksi yang besar dapat menjadi persoalan pada konten yang ditampilkan akan sedikit sulit untuk terlihat.

Sesuai dengan ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini peserta didik telah mampu dalam mengingat pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik juga telah mampu dalam mengaitkan pembelajaran yang berlangsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada *post-test* yang dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini berlangsung.

Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) yang meneliti terkait pengaruh model pembelajaran *Word Square* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dan Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran tersebut bagi aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa pada kelas V dengan memperhatikan beberapa faktor yakni penggunaan *Word Square* yang lebih mampu menarik perhatian peserta didik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berdampak kepada hasil belajar siswanya yang meningkat.

Sesuai dengan ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini peserta didik telah mampu dalam mengingat pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik juga telah mampu dalam mengaitkan pembelajaran yang berlangsung dengan kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, yang diukur menggunakan uji hipotesis *Paired Sample t-test* dengan hasil bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan model ini terhadap pembelajaran. Model *Word Square* yang menyerupai permainan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam proses belajar. Meskipun terdapat kekurangan seperti persiapan yang memakan waktu dan keterbatasan visual, kelebihan seperti meningkatkan pemahaman, suasana belajar yang menyenangkan, dan keterampilan sosial tetap membuatnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *word square*, siswa menunjukkan kesungguhan, berusaha keras, dan bersikap cermat dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Susanti, dkk, 2018) bahwa model pembelajaran *word square* memiliki karakteristik utama yaitu adanya kombinasi akurasi dalam menjawab, ketelitian, dan kewaspadaan

siswa saat menjawab soal secara individu ataupun kelompok. Setelah siswa belajar secara kritis dan berperilaku teliti, maka muncul rasa percaya diri dan keinginan untuk mengemukakan argumen di hadapan kelas.

Berdasarkan Penelitian Armisa & Hasanah (2022) model pembelajaran *word square* adalah suatu pendekatan yang fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran ini, saat diterapkan dalam proses belajar mengajar, akan menunjukkan partisipasi dan hasil belajar siswa, karena keaktifan dan pencapaian belajar saling terkait satu sama lain. Jika partisipasi siswa bertambah, maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Dalam praktiknya, siswa telah menunjukkan aktivitas aktif yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya, yaitu siswa bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, dapat berdiskusi, dan membagi tugas dengan baik. Di samping itu, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu soal kelompok maupun soal individu, di mana dalam proses pengerjaannya siswa berusaha mencari informasi yang terdapat di buku. Dengan kelebihan model *word square* yang dapat memperkuat pemahaman siswa, hal ini akan berdampak pada hasil belajar mereka karena siswa memiliki pemahaman tentang materi pelajaran serta memiliki sikap positif seperti teliti dan kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 060922. Hal ini menunjukkan bahwa suasana dan model pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan.

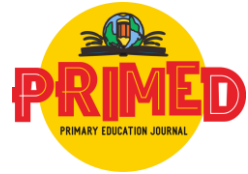
DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afandi, Muhamad, E. (2013). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Pertama, Vol. 180, Issue 4). UNNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa menggunakan media pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) berbasis *word square* pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Armisa, I. & Hasanah, U. Pengaruh Model *Word Square* Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol 4 (2).
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A*



T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(2), 113–122.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>

- Fatmawati, A. P., & Satria, M. R. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Land Journal*, 4(2), 79–100. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2982>
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Harahap, S. A., Zulfadli, & Theresia, M. (2022). Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). *Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 340–346.
- Hasan, S., Rakhman, M., & Ardiana, H. (2017). Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2), 175–182. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6293>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2003). *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 Th. 2003. No3(1), c.30.
- Kurniasari, N. P. M., Setuti, N. M., & Margunayasa, I. G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Lestari, M. T., Apriyansah, D., & Andrean, S. (2023). Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan*, 1(1).
- Muhammad Hasan, et. al. (2016). *Pembelajaran Digital* (Cetakan Pe). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Mulyadiana, Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN* (Cetakan Pe). Media Edu Pustaka.
- Rahman, Abd., E. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757/4690>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 52–59. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/102/104>
- Rusman, NURHADI, N. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Bengkalis. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(2), 240–249. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i2.1147>
- Sa'diyah, Melani, Dewi, D. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal*



BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 6(2), 9940–9945.

<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>

Said, A., & Budimanjaya, A. (2017). 95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences. In *Kencana*.

Samdi, N. (2021). Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera. *Journal on Education*, 4(1), 209–221.

<https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.447>

Slavin, Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.

Sumarsono, Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.

Susanti, F. R. D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 169–175

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.

UNS. (2020). *Modul 3 kegiatan belajar 3 pembelajaran digital*. 76–104.